

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah penerapan/pelaksanaan. Kata implementasi sendiri diambil dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang bermakna mengimplementasikan.

Menurut kamus Webster dalam Wahab sebagaimana dikutip oleh Joko Widodo implementasi merupakan penyediaan sarana guna melakukan sesuatu sehingga dapat memunculkan dampak/akibat terhadap suatu hal tertentu.¹

Berikut pengertian implementasi menurut para ahli:

1. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.
2. Menurut pendapat dari Schubert mengemukakan bahwa “implementasi adalah sistem rekayasa”²
3. Menurut pressman dan Wildavsky implementasi adalah sebagai “*Accomplishing, fulfilling, carrying out, producing, and completing a policy*”³

¹ Yusuf Sabilu, dkk, *Implementasi Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kota Kendari*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 8.

² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2018), hlm. 19.

³ Ina Magdalena, dkk, *Belajar Makin Asyik dengan Desain Pembelajaran Menarik Cet. I*, (Sukabumi: CV Jejak (Anggota IKAPI), 2021), hlm. 161.

4. Menurut Sholichin Abdul Wahab implementasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang baik dari golongan atas maupun golongan bawah, pemerintah maupun swasta yang diperuntukkan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati sesuai keputusan.⁴

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan para ahli diatas dapat diambil makna implementasi secara sederhana yaitu suatu bentuk penerapan langkah, kegiatan dan aktivitas yang diaplikasikan secara personal maupun kelompok dengan berlandaskan pada beberapa aturan yang spesifik untuk mencapai maksud tujuan sesuai kebijakan yang telah disepakati.

Dalam penulisan ini, yang dimaksud oleh penulis adalah implementasi tiga kegiatan keagamaan pagi yang terdiri dari sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi yang telah dilaksanakan di lembaga PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin. Berikut penjelasan tentang tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) tersebut.

B. Tiga Kegiatan Keagamaan Pagi (Sholat Dhuha, Mengaji Al-Quran dan Sedekah Pagi)

1. Sholat Dhuha

Sholat dalam arti bahasa artinya doa. Sedangkan menurut istilah adalah suatu gerakan yang di dalamnya berisi ucapan dan perbuatan dengan diawali takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

⁴ *Ibid.*

Pendapat lain mengatakan makna sholat adalah menghadirkan hati, pikiran dan raga untuk menghadap Allah Swt, yakni sebagai suatu amalan ibadah, dalam bentuk pengamalan yang sudah dibungkus dengan beberapa ketentuan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, serta berpedoman pada syarat yang telah ditetapkan dalam syariat Islam.⁵

Sholat merupakan interaksi dalam bentuk komunikasi antara seorang hamba dan Allah Swt. Dimana dalam sholat tersebut terdapat ribuan panjatan doa dan kalimat thoyyibah dari seorang hamba kepada Sang Khaliq. Sholat sendiri merupakan *shillah* (hubungan) langsung antara hamba dan Tuhannya yang bertujuan untuk merendahkan diri sebagai hamba dan mengagungkan syukur atas apa yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT.⁶ Seperti yang tertulis dalam Q.S. Al-Bayyinah: 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۚ

⁵ Muhammad Sholikhin, *Panduan Shalat Lengkap dan Praktis*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 43.

⁶ Ahmad bin Salim Baduweilan, *Shalat Anugerah Abadi Sang Ilahi*, (Jakarta Timur: Tuhfah Media, 2010), hlm, 5.

Ibadah sholat secara garis besarnya dibagi kepada dua jenis yaitu, sholat yang difardhukan, dinamai sholat maktubah, kedua sholat yang tidak difardhukan, dinamai sholat sunnah⁷

Sholat sunnah tidak bisa disepelekan kedudukannya meskipun status dari sholat tersebut adalah sunnah dalam artian jika mengerjakan mendapat pahala, jika tidak dikerjakan tidak ada dosa menyertainya. Akan tetapi, terlepas dari pengertian sunnah tersebut banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pengerjaan sholat sunnah diantaranya:

- a. Menjadi penyempurna sholat wajib
- b. Merupakan sebaik-baiknya amalan
- c. Menggapai cinta Allah
- d. Bertetangga dengan Rasulullah di surga
- e. Tanda syukur atas nikmat Allah
- f. Mencapai derajat tinggi
- g. Membawa keberkahan di rumah
- h. Tubuh sehat dan selamat⁸

Menanamkan pengalaman tentang ibadah sunnah ini seharusnya sudah dipersiapkan sejak usia dini. Hal itu dikarenakan penanaman karakter sudah

⁷ Tengku M. Habsy Ash-Ahiddieqy, *Pedoman Sholat Sunah*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm.3.

⁸ Zezen Zaenal Alim, *Panduan Lengkap Shalat Sunnah Rekomendasi Rasulullah*, (Jakarta: Qultum Media, 2012), hlm. 3-8.

harus dibentuk dari masih kecil agar pondasi yang dimilikinya kuat dan tak mudah dipatahkan.

Dalam penulisan kali ini, penulis akan membahas tentang salah satu amalan sholat sunnah yang biasa diterapkan dalam kegiatan rutinitas di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin yaitu sholat dhuha.

a. Pengertian Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dilakukan pada waktu pagi hari atau waktu dhuha. Yang dimulai ketika matahari naik setinggi tombak, kira-kira mulai jam tujuh pagi.⁹ Sholat dhuha juga disebut sebagai sholat *awwabin* yaitu sholatnya orang-orang yang bertobat kepada Allah Swt.¹⁰

Adapun hukum melaksanakan sholat dhuha adalah sunnah muakkad karena Nabi Muhammad SAW tidak hanya memerintahkan, beliau sendiri melaksanakan amalan sunnah tersebut. Bahkan amalan sunnah ini dijadikan beliau sebagai wasiat untuk para umat nya.¹¹

Walaupun demikian banyak dari para ulama' terdapat perbedaan pendapat berkenaan dengan apakah diperbolehkan mengerjakan sholat dhuha ini setiap hari? Apakah tidak akan terkesan menjadi wajib jika

⁹ *Ibid*, hlm. 62.

¹⁰ Muhammad Fadhlun, *Dasyatnya Sholat Tahajud dan Sholat Dhuha*, (Semarang: Syalmahat Publishing, 2020), hlm. 76.

¹¹ Imron Mustofa, *Shalat Dhuha Dulu, Yuk!*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), hal.

dilakukan setiap hari? Menurut jumhur ulama' mengatakan sholat dhuha ini boleh dikerjakan setiap hari.

b. Waktu Sholat Dhuha

Sholat dhuha memiliki waktu khusus untuk dikerjakan. Hal ini mempertegas bahwa kedudukan sholat dhuha istimewa dan memiliki keutamaan khusus. Sholat dhuha dilaksanakan ketika posisi matahari sudah naik kira-kira sepenggalah sampai sebelum waktu dzuhur tiba.¹²

Abu Darda' r.a. dan Abu Dzar r.a. menceritakan dalam *Shahih al-Jami'* bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا ابْنَ آدَمَ لَا تَعْجِزْ عَنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ
النَّهَارِ أَكْفِكَ آخِرَهُ¹³

Mengenai waktu pelaksanaan sholat dhuha, di PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin menyelaraskan pelaksanaan sholat dhuha di sekolah, yakni sekitar pukul 09.00 WITA sebelum aktivitas yang lainnya.

c. Jumlah Rakaat Sholat Dhuha

Sholat dhuha dapat dikerjakan paling sedikitnya dua rakaat dan maksimal 12 rakaat, dan paling utama delapan rakaat. Abu Hurairah pernah berkata:

أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ لَا أَدَعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ : صَوْمٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ

¹² *Ibid.*, hal. 23

¹³ Muhammad Fadhlun, *Op. Cit.*, hal. 24

شَهْرٌ وَصَلَاةُ الضُّحَى وَتَوَمُّ عَلَى وَتَرٍ¹⁴

Pengerjaan sholat dhuha dengan dua rakaat dilakukan dengan rakaat pertama membaca surah Asy-Syams dan rakaat kedua Adh-Dhuha.

Diperbolehkannya empat rakaat, terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى أَرْبَعًا، وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ¹⁵

Berdasarkan keterangan diatas, implementasi sholat dhuha yang dilaksanakan di lembaga PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin menggunakan yang dua rakaat. Hal itu dikarenakan masih dalam tahap pembiasaan kepada anak-anak usia dini.

d. Keutamaan Sholat Dhuha

Sholat dhuha memang istimewa, terlebih sudah banyak hadits yang menuturkan bahwa Nabi Muhammad SAW sendiri sampai menjadikan sholat dhuha sebagai wasiat untuk para kaum muslimin. Berikut berbagai keutamaan mengerjakan sholat dhuha.

1. Bernilai sedekah

¹⁴ Abdul Hakim El Hamidy, *The Secret of 1/3 Tahajud, Fajar, Subuh dan Duha*, (Jakarta: Kaysa Media, 2013) hal. 180.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 181.

Dalam satu riwayat lain mengatakan bahwa mengerjakan sholat dhuha maka seseorang yang mengerjakannya telah bersedekah kepada 360 persendiannya.

أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ « فِي الْإِنْسَانِ سِتُّونَ وَثَلَاثُمِائَةَ مَفْصِلٍ فَعَلَيْهِ أَنْ يَتَصَدَّقَ عَنْ كُلِّ مَفْصِلٍ مِنْهَا صَدَقَةً ». قَالُوا فَمَنْ الَّذِي يُطِيقُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ « النَّخَاعَةُ فِي الْمَسْجِدِ تَدْفِنُهَا أَوْ الشَّيْءُ تُنَحِّيهِ عَنِ الطَّرِيقِ فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَرَكَعْنَا الضُّحَى نُجْزِي عَنْكَ¹⁶

2. Menghapus dosa

Salah satu hikmah dari pelaksanaan sholat dhuha adalah dapat menghapus dosa, sesuai dalam hadits riwayat Tirmidzi berikut ini:

مَنْ حَافِظَ عَلَى شَفْعَةِ الضُّحَى غُفِرَ لَهُ ذُنُوبُهُ وَ إِنْ كَانَتْ مِثْلُ زَبَدِ الْبَحْرِ¹⁷

3. Pahala umroh

Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ صَلَّى الْعِدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ¹⁸

¹⁶ Muhammad Fadhlun, *Op. Cit*, hlm. 77-78.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 192.

Setelah mengetahui segala bentuk aktivitas tentang sholat dhuha sejak usia dini, harapannya dapat menciptakan anak didik dengan figur islami yang kuat iman, bertaqwa dan memiliki pondasi yang kuat akan keimanannya di dewasa kelak.

2. Mengaji Al-Quran

Al-Quran berasal dari kata kerja *qara-a* artinya “(dia telah) membaca.” Kemudian berubah menjadi kata suruhan *iqra’* artinya “bacalah” dan berubah lagi menjadi kata benda *qur’an*, yang secara harfiah bermakna bacaan atau sesuatu yang harus dibaca dan dipelajari.¹⁹

Al-Quran merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang memiliki fungsi sebagai mukjizat dan petunjuk untuk manusia.

Menurut Maurice Bucaille Al-Quran adalah sumber hukum islam yang pertama dan terpenting. Didalamnya terdapat aturan atau kaidah dasar yang perlu diperhatikan dengan teliti dan dikembangkan lebih lanjut. Menurut keyakinan muslim, yang dibenarkan oleh penelitian ilmiah terbaru.²⁰

Al-Quran menjadi kitab yang banyak dibaca bahkan dihafal oleh umat manusia. Dalam prakteknya setidaknya tiga surah (pendek) yang terdapat

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 194.

¹⁹ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2011), hlm. 79.

²⁰ *Ibid.*, hlm.78.

didalam Al-Quran yang dibaca secara *continue* bahkan dihafal oleh umat muslim ketika melaksanakan ibadah sholat.²¹

Sebagaimana sejarah menceritakan bahwa Nabi Muhammad SAW mendapatkan wahyu pertama yakni surah Al-‘Alaq ayat 1-5 di gua hira dengan malaikat jibril sebagai perantaranya. Malaikat jibril membisikan satu kata *Iqra’* yang artinya “ bacalah”. Dari kisah tersebut dapat diambil satu hal penting yang bahwa membaca adalah sebuah perintah yang mutlak, terlebih jika yang dibaca adalah Al-Quran yang kedudukannya sebagai kalamullah dan pedoman sebagai umat Islam.

Sebagai kitab suci dan agung Al-Quran memiliki banyak keutamaan bagi siapapun yang membacanya akan menjadi amalan yang di agungkan untuknya.

Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu ‘Umar, dari Nabi SAW beliau bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَحْسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ أَنَاءَ اللَّيْلِ وَأَنَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ أَعْطَاهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ أَنَاءَ اللَّيْلِ وَأَنَاءَ النَّهَارِ²²

Dari hadits diatas dapat diambil kesimpulan bahwa amalan membaca Al-Quran begitu agung, dengan keagungannya sampai diperintahkan bagi

²¹ *Ibid*, hlm. 83.

²² Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca Al-Quran, Berdzikir, Berdo'a, dan Bershalawat*, (Hikam Pustaka, 2021), hlm. 8.

kita agar bisa mengamalkan membaca Al-Quran layaknya orang-orang yang telah mengamalkannya dengan istiqomah siang dan malam.

Selain sholat dhuha yang dikenalkan dan dibiasakan sejak usia dini, pembiasaan amaliyah sunnah membaca Al-Quran ini juga telah dilakukan pada lembaga PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin yakni, membiasakan anak-anak melafalkan beberapa surah-surah (pendek) dalam Al-Quran dan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Hal ini merupakan persiapan yang dilakukan oleh PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin dalam mengimplementasikan pengenalan membaca Al-Quran di anak usia dini.

3. Sedekah Pagi

Kata sedekah dimabil dari bahasa Arab *shadaqa* yang artinya “benar” atau “jujur”.²³ Sedangkan secara istilah sedekah adalah sebuah pemberian secara suka rela, baik berupa uang, barang, jasa, kebaikan, dan lainnya, kepada orang yang berhak menerimanya atas ridho Allah Swt.²⁴

Imam Nawawi mengatakan “Dinamakan sedekah karena ia menunjukkan membenaran orang yang bersedekah, dan menunjuk kebenaran imannya secara lahir dan batinnya. Karenanya, sedekah adalah membenaran dan kebenaran iman”.²⁵

²³ Masykur Arif, *Hidup Berkah dengan Sedekah*, (Yogyakarta: KAKTUS, 2018), hlm.13.

²⁴ *Ibid*, hlm. 14.

²⁵ Hasan Hammam, *Dasyatnya Terapi Sedekah Cet.VIII*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2013), hlm. 11.

Sedekah adalah suatu amalan sederhana, didalamnya tidak ada batasan dan ketentuan pemberian di dalamnya, hanya dengan Allah Swt semata.

Al-Jurjani Mengatakan bahwa sedekah adalah pemberian yang diberikan untuk mengharapakan pahala Allah Swt.²⁶

Menurut Al Raghīb al Asfahani sedekah adalah harta yang dikeluarkan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt seperti zakat. Bedanya, sedekah untuk kategori sunnah, dan zakat untuk kategori wajib.²⁷

Berdasarkan pengertian yang dicetuskan oleh Al Raghīb al Asfahani dapat diambil tiga pokok pengertian sedekah, yaitu *pertama* sedekah adalah sesuatu yang diberikan guna mendekatkan kepada Allah Swt. *kedua* sedekah merupakan perbuatan amaliah sunnah yang mana apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan apabila meninggalkannya tidak ada dosa atasnya. *ketiga* sedekah merupakan amalan yang tidak ada ketentuan nominal atau apapun didalamnya.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat diartikan makna sedekah adalah suatu perbuatan amaliah sunnah yang bertujuan agar mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan cara memberikan harta, tenaga atau jasa untuk orang yang berhak menerimanya.

Menjadi anak yang memiliki jiwa sosial tinggi merupakan suatu perwujudan akhlak yang mulia. Hal ini merupakan harapan yang selalu

²⁶ Candra Himawan dan Naeti Suriana, *Sedekah Hidup Berkah Rezeki Melimpah*, (Yogyakarta: Pustaka Albana (Anggota Ikapi), 2013), hlm. 18.

²⁷ *Ibid*, hlm. 20.

diupayakan bagi lembaga PAUD Islam Terpadu Al-Fath Batulicin untuk anak didik supaya terbentuk pribadi yang peduli terhadap sesama dan memiliki jiwa empati.

Dari pengertian tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) diatas dan dipadukan dengan pengertian implementasi maka penulis menyimpulkan pengertian implementasi tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) adalah penerapan suatu program atau kegiatan yang telah disepakati dengan sistemik dan teratur mengenai tiga kegiatan keagamaan pagi yaitu sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi.

C. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Tiga Kegiatan Keagamaan Pagi (Sholat Dhuha, Mengaji Al-Quran dan Sedekah Pagi)

Pada satuan pendidikan, penanaman karakter spiritual yang berdasarkan nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara pembiasaan yang berkenaan dengan amalan-amalan ibadah. Pembiasaan tersebut dapat dimulai dari membiasakan sholat, mengaji kitab *iqro'* atau *tilawati* (pengenalan huruf hijaiyah), menghafal dan *muroja'ah* beberapa surah pendek dan sedekah. Kegiatan pembiasaan amalan ibadah tersebut akan dapat mudah dimengerti oleh anak jika sang guru menghadirkan situasi keadaan dengan *real* (nyata) yang dikemas dalam bentuk kegiatan sehari-hari bersama anak-anak disekolah.

Prakteknya banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan implementasi pembiasaan amalan ibadah pada anak usia dini. Dalam penulisan ini, penulis akan menjabarkan faktor yang mempengaruhi tentang implementasi tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) pada anak usia dini, diantaranya yaitu:

1. Siswa

Siswa merupakan pemeran langsung dalam setiap proses yang ada disekolah. Perkembangan siswa dari waktu ke waktu memiliki pengaruh yang besar terhadap jalannya suatu program pembelajaran. Siswa memiliki ragam kemampuan dan taraf pemahaman yang berbeda-beda. Sikap dan perbuatan

yang ditampilkan oleh siswa didalam kelas sangat berpengaruh terhadap jalannya kegiatan tersebut. Adakalanya siswa itu antusias dan ada pula yang pasif pendiam. Hal tersebut mempengaruhi bagaimana sikap guru dalam mengarahkan kegiatan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) untuk anak-anak usia dini didalam kelas dengan bijaksana.

2. Guru

Kelihaian dan keahliannya dalam menguasai kelas merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh guru. Dibawah kepemimpinannya akan membawa kemana anak-anak ini akan di arahkan.

Sebagai seorang guru dititahkan sebuah tanggung jawab agar kegiatan apapun disekolah tersampaikan kepada anak-anak. Oleh karena itu guru merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses berjalannya kegiatan tiga kegiatan keagamaan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) agar terlihat menyenangkan pada anak usia dini.

3. Orang tua

Orang tua merupakan sosok figur yang dekat dengan anak. Hal itu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan implementasi tiga kegiatan keagamaan pagi di sekolah. Jika orang tua dapat mengarahkan anak nya untuk melakukan pembiasaan tiga amaln pagi tersebut dirumah, maka metode tersebut akan terikat kuat dalam diri sang anak karena

orang tuanya pun melakukan kegiatan tersebut guna menjadi contoh bagi mereka.

4. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan rumah kedua bagi para siswa setelah rumah pertama mereka yaitu keluarga. Pembelajaran dan pengajaran yang intensif dapat ditemukan siswa di sekolah. Di sekolah potensi dan bakat anak ditumbuh-kembangkan. Sekolah merupakan harapan orang tua agar dapat menjadikan putra-putri mereka lebih terasah potensinya. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi anak didik merupakan faktor yang mempengaruhi kelancaran proses implementasi metode kegiatan tiga amalan pagi di sekolah.

Lingkungan yang nyaman dan menyenangkan akan membuat para peserta didik lebih mudah untuk mengaplikasikan kegiatan tersebut terlebih untuk anak di usia dini dengan dunia mainnya pasti akan lebih senang jika berada dilingkungan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan.

Dari uraian diatas dapat kita ambil penjelasan bahwa penanaman pembiasaan karakter nilai agama dan moral pada anak usia dini harus ditopang dari berbagai sisi. Dukungan orang tua berperan penting saat melaksanakan pembiasaan tiga amalan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) di rumah. Sedangkan di sekolah guru lah yang berperan

untuk pelaksanaan tiga amalan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi).

Menurut Susanto anak usia dini adalah masa dimana lebih suka meniru tingkah laku, gaya bahasa dari lingkungan sekitar ataupun media. Dalam konteks tersebut sebagai orang dewasa sebagai lingkungannya selayaknya memberikan contoh yang baik agar yang ditiru oleh anak bukan hal yang menyimpang.²⁸

Jika kedua pihak ini telah saling mendukung, dan dengan adanya kedua pihak ini menjadikan dirinya sebagai contoh untuk anak-anak dalam pelaksanaan tiga amalan pagi (sholat dhuha, mengaji Al-Quran dan sedekah pagi) dirumah maupun disekolah dengan istiqomah.

²⁸ Selfi Lailiyatul Ifitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Duta Media Publishing, 2019), hal.24.